

PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN MOTIVASI REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN PENYULUHAN MENGGUNAKAN BUKU SAKU

Ni Putu Ayu Chintia Dewi ⁽¹⁾, Ni Made Dwi Mahayati ⁽²⁾, I Nyoman Wirata ⁽³⁾

⁽¹⁾Prodi D4 Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia

*email: chintiaadewi888@gmail.com

^{2,3)}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia

email: mahayati_dwi@yahoo.com, inyomanwirata1973@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara masih sering ditemui pada usia muda, dan salah satu cara yang dapat membantu untuk melihat perubahan sejak dini adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan motivasi remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan buku saku di SMA Negeri 1 Rendang. Jenis penelitian *Quasi Eksperimen* dengan design penelitian *One Group Pre-test Post-test*. Dilaksanakan bulan Maret-April 2025. Sampel berjumlah 100 orang remaja putri kelas X dan XI, diambil dengan teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data *pretest* pengetahuan dan motivasi sebelum dilakukan intervensi, intervensi berupa buku saku dilakukan selama 30 menit dan pengumpulan data *posttest* dilakukan sesudah intervensi dengan jeda 15 menit. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan dan motivasi. Analisis data univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan pada responden sesudah diberikan intervensi sejumlah 31% dengan kategori baik, dan terdapat peningkatan motivasi responden sesudah diberikan intervensi sejumlah 6,0% dengan kategori baik. Uji *Wilcoxon* menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan dan motivasi bermakna sesudah diberikan intervensi ($p = 0,000$). Peneliti menyarankan agar media buku saku tentang pemeriksaan payudara sendiri dapat digunakan oleh remaja putri sebagai salah satu metode pembelajaran.

Kata kunci: *Pengetahuan, Motivasi, Pemeriksaan Payudara Sendiri, Buku Saku*

ABSTRACT

Breast cancer is still common at a young age, and one way to help to see changes early is to have your own breast exam. The purpose of this study was to find out the difference in the level of knowledge and motivation of adolescent girls about breast examination themselves before and after being given counseling using pocket books at SMA Negeri 1 Rendang. The type of research is Quasi Experiment with One Group Pre-test Post-test research design. It will be held in March-April 2025. The sample amounted to 100 adolescent girls in classes X and XI, taken by proportional random sampling technique. Pretest data collection of knowledge and motivation before the intervention was carried out, intervention in the form of a pocket book was carried out for 30 minutes and posttest data collection was carried out after the intervention with a 15-minute break. The instruments used were knowledge and motivation questionnaires. Univariate data analysis in the form of frequency and bivariate distributions used the Wilcoxon test with a significance level of $p < 0.05$. The results showed that there was an increase in knowledge in respondents after being given an intervention of 31% in the good category, and there was an increase in the motivation of respondents after being given an intervention of 6.0% in the good category. The Wilcoxon test showed that there was a significant difference in knowledge and motivation after the intervention ($p = 0.000$). The

researcher suggested that the pocket book media about breast self-examination can be used by young women as one of the learning methods.

Keywords: *Knowledge, Motivation, Breast Self-Examination, Pocketbook*

PENDAHULUAN

Kanker payudara termasuk kedalam jenis kanker yang paling umum merugikan seorang perempuan (Mahmud, Sudadi, and Ristiano 2023). Penyebab utama kanker payudara termasuk faktor genetik, lingkungan, dan gaya hidup. Perubahan dalam kehidupan sehari-hari, konsumsi makanan cepat saji, keterlibatan dengan media elektronik, dan perubahan lingkungan sekitar adalah faktor yang berkontribusi pada peningkatan kejadian kanker payudara (Kementerian Kesehatan 2017). Menurut data dari Kemenkes RI (2021) prevalensi Di Indonesia, penderita Dengan rata-rata 17 kematian per 100.000 orang, kanker payudara adalah yang paling umum. Jumlah kasus kanker di seluruh dunia mencapai 2,26 juta kasus dan 685.000 kematian pada tahun 2020, menurut Organisasi Kesehatan Dunia.

Menurut data Global Burden of Cancer, menunjukkan bahwa 2.089.000 orang di Indonesia menderita kanker payudara. Hasil data yang diperoleh, 99 kasus tumor atau benjolan ditemukan dan 38 (0,7%). Kasus kanker payudara sering ditemui pada usia muda berkisar 14 tahun mengalami tumor payudara, maka menjadikan penyakit kanker payudara tidak diketahui sejak dini (Ernawati et al. 2022).

Salah satu cara yang sangat membantu untuk melihat perubahan pada payudara sejak dini adalah dengan menjalani pemeriksaan payudara sendiri. Pencegahan dengan melakukan SADARI dapat dilakukan teratur, sehingga penyakit bisa dideteksi lebih awal dan mendapatkan perawatan yang lebih baik (Estiwidani et al. 2022). Sangat disarankan untuk melakukan pemeriksaan pada payudara sendiri setiap bulan, dapat dilakukan hari ke 7 selesai menstruasi. SADARI dianggap sebagai metode yang paling aman dan mudah dengan melakukannya sendiri. Setiap perempuan harus melakukan dan menguasai SADARI, ini sangatlah penting dilakukan oleh perempuan terutama pada remaja putri dikarenakan pemeriksaan payudara sendiri pada usia muda serta mengidentifikasi ketidaknormal bentuk payudara dapat membantu proses berjalan dengan baik dimasa depan (N. V. Ratnasari and Toyibah 2018). Kemampuan untuk rutin pemeriksaan payudara dapat dimulai agar meningkatkan kesadaran tentang kanker payudara (Yulinda and Fitriyah 2018).

Perilaku dalam pemeriksaan payudara sendiri adalah salah satu cara dapat dilakukan guna mengetahui adanya gangguan pada payudara. Jika tidak melakukan pemeriksaan ini dapat menyebabkan deteksi dini kanker payudara menjadi lebih sulit. Umur, pengalaman, pengetahuan, pendidikan, dan asuransi kesehatan adalah faktor yang dapat memengaruhi SADARI. Salah satu hal yang dapat memengaruhi perubahan tingkah laku seseorang adalah pengetahuan. Seperti halnya remaja perempuan memahami pemeriksaan payudara sendiri juga akan terkait dengan kebiasaan mereka. mungkin kurangnya pengetahuan terhadap deteksi dini penyakit kanker payudara, sebagian perempuan hamper tidak pernah melakukan pemeriksaan pada payudaranya sendiri (Puspitasari 2022). Berdasarkan hasil penelitian mahasiswi Kesehatan Masyarakat di Universitas Ahmad Dahlan dengan judul Faktor Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Variabel yang berkorelasi dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri adalah pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,000$), dukungan teman sebaya ($p=0,001$), dan dukungan keluarga ($p=0,001$).

Sumber informasi adalah variabel yang tidak memiliki korelasi dengan pemeriksaan payudara sendiri, faktor paling banyak yang memengaruhi perilaku pemeriksaan payudara sendiri yakni pengetahuan serta dukungan oleh keluarga menurut penelitian (Mahmud, Sudadi, and Ristiano 2023). Salah satu hambatan dalam pemeriksaan ini seperti susah untuk mengingat kapan saatnya perlu melakukan pemeriksaan, misalnya merasa takut jika menemukan benjolan dan merasa cemas. Seseorang tidak akan mengambil tindakan jika tidak ada motivasi yang kuat. Dimungkinkan bagi remaja untuk menjadi lebih sadar akan pentingnya menjalankan pola hidup sehat dan mencegah perkembangan penyakit kanker payudara dengan menyebarkan informasi dan pengetahuan (Ernawati et al. 2022).

Pemberian penyuluhan sebagai edukasi kesehatan sangat membantu dalam peningkatan pada pengetahuan dan kemampuan perempuan untuk melakukan pemeriksaan pada payudaranya sendiri dengan baik (Ernawati et al. 2022). Sosialisasi kesehatan adalah proses yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman, perspektif, motivasi seseorang dengan upaya mempertahankan diri serta lingkungan. Remaja putri akan memahami bahwa SADARI adalah hal yang biasa jika mereka telah diberikan pengetahuan tentang kesehatan mereka agar dapat mengidentifikasi kanker payudara atau kelainan payudara lainnya dengan cepat (Yulinda and Fitriyah 2018). Penyuluhan dapat menggunakan berbagai media untuk mendorong motivasi siswi dalam mempelajari tentang kanker payudara sendiri. Media yang paling umum digunakan adalah media cetak. Salah satu media cetak yang sangat praktis bisa dibawa dimana saja yaitu buku saku. Buku saku adalah media cetak yang berfokus pada pesan visual dan terdapat berbagai kata-kata, gambar menarik, dan tata warna yang nyaman untuk di pandang. Buku ini dapat digunakan untuk pendidikan disekolah termasuk ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil study pendahuluan yang peneliti lakukan dengan metode wawancara terhadap 12 siswi di SMA Negeri 1 Rendang menunjukkan bahwa sebagian siswi belum terlalu memahami apa itu kanker payudara serta prosedur pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri. observasi yang telah didapatkan peneliti mendukung fenomena yang berada di SMA Negeri 1 Rendang oleh (Marhaeni, 2023) ditemukan hasil dari penelitian tersebut 60 responden terdapat sebagian besar (58,3%) dengan berpengetahuan cukup, (41,7%) dengan berpengetahuan kurang serta tidak terdapat responden yang berpengetahuan baik (Marhaeni, 2023). SMA Negeri 1 Rendang adalah salah satu sekolah dikabupaten karangasem dapat menjadi subjek penelitian sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran remaja perempuan tentang kesehatan payudara dengan mendorong mereka untuk melakukan pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (Marhaeni, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat di simpulkan bahwa banyak siswi yang masih belum memahami apa itu pemeriksaan payudara sendiri, oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di wilayah Kabupaten Karangasem, yaitu tepatnya di SMA Negeri 1 Rendang untuk dapat menyelidiki lebih dalam tentang tingkat pengetahuan mengenai kanker payudara dan motivasi remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan penyuluhan menggunakan buku saku.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen dengan design penelitian One Group Pre-test Post-test*. Penelitian telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rendang dari bulan Maret hingga bulan April tahun 2025. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 97 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik sampling yang digunakan yaitu *probability* sampling. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data, yang dapat berupa kuisioner, formulir observasi, formulir formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Instrumen pada penelitian ini meliputi kuisioner pengetahuan dan motivasi. Analisa data terdiri dari analisa univaria dan bivariat. Analisa data bivariat menggunakan uji statistik *Wilcoxon*.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Usia dan Kelas Remaja Putri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rendang Tahun 2025 (n=100)

Karakteristik Remaja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
16 tahun	20	35,1
17 tahun	21	36,8
18 tahun	16	28,1
Total	100	100,0
Kelas		
X	48	48,0
XI	52	52,0
Total	100	100,0

Tabel 1 terlihat bahwa dari 100 responden, sebagian besar usia responden yaitu 16 tahun sebanyak 48 responden (48%), dan berdasarkan kelas sebagian besar responden kelas XI sebanyak 52 responden (52%).

Tabel 2. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Buku Saku di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rendang Tahun 2025 (n=100)

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	frekuensi	Persentase (%)	frekuensi	Persentase (%)
Baik	0	0,0	31	31,0
Cukup	71	71,0	69	69,0
Kurang	29	29,0	0	0,0
Total	100	100,0	100	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri sebelum diberikan penyuluhan menggunakan buku saku sebagian besar kategori pengetahuan cukup sebanyak 71 orang (71,0%) dan tidak ada yang mempunyai tingkat pengetahuan pada kategori baik. Sesudah diberikan penyuluhan menggunakan buku saku pengetahuan responden sebagian besar tetap berada pada kategori cukup sebanyak 69 orang (69,0%), namun terjadi peningkatan pada kategori baik sebanyak 31 orang (31%).

Tabel 3. Motivasi Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Buku Saku di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rendang Tahun 2025 (n=100)

Motivasi	Sebelum		Sesudah	
	frekuensi	Persentase (%)	frekuensi	Persentase (%)
Baik	4	4,0	6	6,0
Cukup	96	96,0	94	94,0
Kurang	0	0,0	0	0,0
Total	100	100,0	100	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa motivasi remaja putri sebelum diberikan penyuluhan menggunakan buku saku sebagian besar kategori motivasi cukup sebanyak 96 orang (96,0%), dan didapatkan kategori motivasi baik sebanyak 4 orang (4,0%). Sesudah diberikan penyuluhan menggunakan buku saku sebagian besar masih berada pada kategori motivasi cukup sebanyak 94 orang (94,0%), namun terjadi peningkatan motivasi pada kategori baik sebanyak 6 orang (6,0%).

Tabel 4. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Buku Saku di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rendang Tahun 2025 (n=100)

Pengetahuan	N	Mean Rank	Sum of Rank	Nilai Z	P Value
Pretest-Posttest	Negative Ranks	5 ^a	9.50	8.201 ^b	
	Positive Ranks	87 ^b	48.63		
	Negative Ranks	5 ^a	9.50		
Total	100				

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebelum dilakukannya intervensi dan sesudah dilakukan intervensi, maka nilai ini menunjukkan bahwa terdapat 5 sampel yang mengalami penurunan sesudah diberikan intervensi. Terhadap *positive ranks* ada 87 nilai antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi, yang artinya 87 sampel mengalami peningkatan sesudah diberikan intervensi. Untuk nilai *ties* sebesar 8 yang berarti nilai sebelum dan sesudah diberikan intervensi memiliki kesamaan. Pada nilai Z untuk pengetahuan yaitu didapatkan -8.201^b dan nilai p = 0,000. ($\alpha < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan buku saku, dengan demikian efektifitas buku saku sangat besar meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenal pemeriksaan payudara sendiri.

Tabel 5. Perbedaan Motivasi Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Buku Saku di Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rendang Tahun 2025 (n=100)

Pengetahuan	N	Mean Rank	Sum of Rank	Nilai Z	P Value
Pretest-Posttest	Negative Ranks	4 ^d	13.13	-8.018 ^b	0,000
	Positive Ranks	85 ^e	46.50		
	Negative Ranks	11 ^f			
Total	100				

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebelum dilakukannya intervensi dan sesudah dilakukan intervensi, maka nilai ini menunjukkan bahwa terdapat 4 sampel yang mengalami penurunan sesudah diberikan intervensi. Terhadap *positive ranks* ada 85 nilai antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi, yang artinya 85 sampel mengalami peningkatan sesudah diberikan intervensi. Untuk nilai *ties* sebesar 11 yang berarti nilai sebelum dan sesudah diberikan intervensi memiliki kesamaan. Pada nilai Z untuk motivasi yaitu didapatkan -8.018^b dan nilai $p = 0,000$ ($\alpha < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap motivasi remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan buku saku, dengan demikian efektifitas buku saku sangat besar meningkatkan motivasi remaja putri mengenal pemeriksaan payudara sendiri.

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan buku saku

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan buku saku tentang pemeriksaan payudara sendiri telah berhasil meningkatkan pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 1 Rendang. Dapat dilihat dalam tabel 4, sebelum dilakukannya penyuluhan responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 71 orang (71,0%) dan pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (29,0%), dan tidak ada remaja putri yang mendapatkan kategori baik (0%). Dari hasil *pretest* atau sebelum dilakukannya penyuluhan tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebagian besar adalah cukup 71,0%. Hal ini menunjukkan bahwa responden belum cukup mendapatkan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri sehingga penyuluhan ini masih perlu perhatian lebih mengingat deteksi dini itu penting bagi kesehatan remaja putri.

Hasil yang diperoleh *posttest* atau sesudah diberikan penyuluhan menggunakan buku saku menunjukkan bahwa responden mengalami peningkatan yaitu sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 69 orang (69,0%), kategori pengetahuan baik sebanyak 31 orang (31,0%), dan tidak ada remaja putri yang mendapatkan peningkatan pengetahuan dengan kategori kurang (0%). Dari data yang telah didapatkan tersebut dikatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan remaja putri untuk kategori baik serta terdapat penurunan jumlah remaja putri untuk kategori cukup dan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan metode buku saku dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri.

Hasil penelitian Ratnasari and Rozafya (2023) sejalan dengan penelitian ini, yang meneliti tingkat pengetahuan dan praktik yang berbeda antara metode demonstrasi keterampilan pemeriksaan payudara sendiri dan *prepost* pemberian penyuluhan kesehatan kepada 57 mahasiswi baru Akademi Kesehatan Rustida Krikilan Banyuwangi, dimana didapatkan hasil *pretest* nilai pengetahuan kurang 57%, pengetahuan baik 1%. Sedangkan untuk hasil *posttest* nilai pengetahuan kurang 22%, pengetahuan baik 11%. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan dan praktik antara *prepost* pendidikan kesehatan dan metode demonstrasi keterampilan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa $p\text{ value}$ sebesar $0.000 < \alpha$ (0,05).

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Amalia, Widyastutik, and Astuti (2019) dengan nilai rata-rata *pretest* 62.70, dan nilai rata-rata *posttest* 90.39. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p\text{ value}$ sebesar

$0,000 < \alpha (0,05)$, yang artinya dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dan sesudah pemberian media leaflet.

Berdasarkan penelitian ini dan penelitian sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan yang memiliki kategori kurang sebelum diberikan penyuluhan menggunakan buku saku disebabkan beberapa faktor menurut Windayanti, Adimayanti, and Siyamti (2023) antara lain pada lingkungan masih kurang mendapatkan Remaja putri ini mendapatkan informasi dari petugas kesehatan, media sosial, dan usia mereka, karena hampir seluruh responden dalam penelitian adalah remaja berusia 15 hingga 17 tahun, yang masih tidak memiliki kemampuan untuk mendapatkan informasi tentang pemeriksaan payudara secara mandiri. Ada kemungkinan bahwa jumlah kematian akibat kanker payudara dapat dikurangi melalui penyelidikan dan analisis kasus yang menyeluruh karena kurangnya informasi dan rendahnya kesadaran warga negara Indonesia tentang deteksi kanker payudara (Risnawati 2024).

Remaja putri merupakan populasi yang sangat ingin tahu, perilaku dan pengetahuan deteksi dini perlu dimulai pada masa remaja. Informasi harus diberikan sejak usia muda (Ernawati et al. 2022). Oleh karena itu, remaja putri harus dididik tentang pemeriksaan pada payudaranya sendiri, yaitu metode yang sangat efektif dalam menemukan tumor sedini mungkin, dan peran oleh tenaga kesehatan sangat diharapkan di wilayah kerja SMA Negeri 1 Rendang dalam memberikan informasi terkait Pendidikan Kesehatan khususnya untuk remaja putri.

Motivasi remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan buku

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan buku saku tentang pemeriksaan payudara sendiri telah berhasil meningkatkan motivasi remaja putri di SMA Negeri 1 Rendang. Dapat dilihat dalam tabel 5, sebelum dilakukannya penyuluhan responden memiliki motivasi cukup sebanyak 96 orang (96,0%) dan motivasi baik sebanyak 4 orang (4,0%), dan tidak ada remaja putri yang mendapatkan kategori kurang (0%). Dari hasil *pretest* atau sebelum dilakukannya penyuluhan motivasi remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebagian besar adalah cukup 96,0%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi masih tergolong rendah untuk kategori baik, ini perlu mendapatkan perhatian lebih karena mengingat pentingnya arti dari melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Hasil yang diperoleh *posttest* atau sesudah diberikan penyuluhan menggunakan buku saku menunjukkan bahwa responden mengalami peningkatan yaitu sebagian besar memiliki motivasi cukup sebanyak 94 orang (94,0%), kategori motivasi baik sebanyak 6 orang (6,0%), dan tidak ada remaja putri yang mendapatkan kategori kurang (0%). Dari data yang telah didapatkan tersebut dikatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan remaja putri untuk kategori baik dan terdapat penurunan jumlah remaja putri untuk kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa tidak didapatkannya remaja yang memiliki motivasi kurang untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Kurangnya mempraktikkan SADARI dengan baik pada remaja putri dapat disebabkan oleh adanya perlakuan yang acuh dari remaja itu sendiri, artinya informasi yang didapat hanya sekedar dijadikan informasi umum saja, namun tidak di jalani sebagai gaya hidup (Sari et al. 2024). Memiliki keinginan dan motivasi yang kuat untuk mendorong seseorang agar menjalani gaya hidup sehat memang sulit. Selain itu, ada kemungkinan bahwa praktik SADARI yang tidak efektif disebabkan oleh fakta bahwa individu menganggap kegiatan SADARI ini sendiri sebagai sesuatu yang mudah untuk

dilakukan secara rutin. Ini mungkin merupakan faktor penyebab banyaknya kasus kanker payudara yang telah mencapai stadium lanjut. Selain itu, kurangnya kesadaran remaja membuat mereka percaya bahwa kanker menyerang wanita berusia lebih dari tiga puluh tahun, padahal gaya hidup dan lingkungan yang buruk memungkinkan kanker menyerang pada usia remaja (Risnawati 2024).

Peningkatan kesadaran tentang alasan remaja perempuan untuk melakukan pemeriksaan payudara secara mandiri adalah salah satu faktor yang berkontribusi pada peningkatan kesadaran ini adalah menurut Ernawati et al. (2022) yang mempengaruhi motivasi yakni sarana dan prasarana, Dimana dalam penyuluhan atau penyuluhan dalam kesehatan yakni salah satu sarana bagus dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan motivasi seseorang. Sama halnya peneliti yang dilakukan oleh Masithoh dan Montairo, (2015) hasil menunjukkan bahwa kategori motivasi kurang sebanyak 32 orang (68,1%), sedangkan kategori setelah pendidikan kesehatan cukup sebanyak 31 orang (66,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat mendorong responden untuk memahami pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mendeteksi kanker payudara lebih awal.

Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan buku saku

Hasil uji Wilcoxon untuk tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan buku saku menunjukkan bahwa nilai p value = 0,000 yang berarti $<\alpha = (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan buku saku, dengan demikian edukasi melalui buku saku sangat efektif dalam menyampaikan informasi yang penting dan dapat dijadikan sebagai salah satu strategi edukasi kesehatan yang sederhana namun berdampak besar (Ratnasari and Rozafya 2023). Dengan peningkatan pengetahuan ini, diharapkan remaja putri menjadi lebih sadar dan aktif dalam menjaga kesehatan payudara mereka, sehingga dapat mendukung upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara di masa depan.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu, usia didefinisikan sebagai kemauan belajar lebih banyak serta mudah untuk menerima informasi sosial budaya juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan karena keseluruhan rangkaian ide, perasaan, tindakan, dan karya yang diciptakan manusia dalam kehidupan sosial dan dimiliki sendiri, salah satu faktor lainnya adalah pendidikan merupakan proses pengembangan dan peningkatan semua kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran, demikian pula, usia dan proses belajar dapat dipertimbangkan dalam penelitian Amalia, Widyastutik, and Astuti (2019) pengalaman juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi yakni dengan mengambil keputusan dalam situasi nyata dapat dibantu oleh pengalaman, yang tidak hanya memberikan keterampilan dan pengetahuan profesional, tetapi juga memberikan pengalaman belajar di tempat kerja, salah satu perantara dalam penyampaian informasi adalah sumber informasi oleh karena itu, lebih banyak pengetahuan yang dimiliki oleh media informasi tentang berkomunikasi massa, dan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pekerjaan, seseorang dapat menguasai pemahaman yang baik daripada seseorang yang tidak memiliki pekerjaan (Windayanti, Adimayanti, and Siyamti 2023).

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al. 2024) yang membahas bagaimana media pembelajaran berkontribusi, dan

didapatkan nilai pengetahuan kelompok intervensi buku saku mendapatkan nilai signifikansi 0,000 (p value $< 0,05$) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan pembelajaran buku saku. Tidak hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh Azadirachta dan Sumarmi, (2017) tentang pendidikan gizi dengan hasil $p=0,000$ dan $p=0,000$ ($<0,05$), penggunaan buku saku meningkatkan pengetahuan dan praktik siswa sekolah dasar tentang konsumsi sayur-sayuran dan buah. Menurut peneliti Rokayah dan Rusyanti, (2016) Buku saku tentang SADARI, yang merupakan jenis media cetak yang dapat dipenuhi dengan berbagai tulisan, gambar, dan informasi praktis, memiliki kapasitas untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

Menganalisis perbedaan motivasi remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan buku saku

Hasil uji Wilcoxon untuk motivasi remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan buku saku menunjukkan bahwa nilai p value = 0,000 yang berarti $<\alpha = (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan motivasi remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan buku saku, dengan demikian perubahan pada motivasi remaja putri dalam melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri untuk mendeteksi kanker payudara disebabkan adanya hal menarik antara media yang diberikan yakni berupa buku saku dan penyampaian antara pemateri dengan responden itu sendiri (Muzzalifa dan Oktaviani, 2021). Dilihat dari pertanyaan yang diajukan oleh responden merujuk pada pentingnya SADARI dan cara melakukannya diketahui jika siswi mulai tertarik pada materi tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi dalam diri sendiri bisa berupa usia dan motivasi eksternal disebabkan oleh kualitas pendidikan seseorang, kebiasaan, dan dinamika kelompok (Pratama dkk., 2020).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Sari dkk, (2024) yang meneliti hubungan antara pengetahuan dan keinginan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di Desa Timuhun, Kabupaten Klungkung, terlihat bahwa adanya korelasi yang signifikan pada keinginan untuk melakukan SADARI dan pengetahuan sebagian besar memiliki insentif cukup, sedangkan 25,5% dari responden tidak melakukan pemeriksaan SADARI, dengan $p=0,000$ ($\text{sig}<0,05$).

Efektivitas penyuluhan dengan buku saku bermanfaat untuk meningkatkan motivasi remaja perempuan terhadap pemeriksaan payudara sendiri didukung oleh penelitian Risnawati (2024) yang menyatakan bahwa kepraktisan dalam penggunaan buku saku sangat penting dalam memahami sebuah teori, satu keunggulan dari desain buku saku adalah bahwa mereka tidak membosankan atau monoton dan menggunakan berbagai warna. Setelah penggunaan buku saku, didapatkan hasil persentase pretest sebesar 79% dan hasil persentase posttest sebesar 82,9%, yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik sebesar 3,9%. Hasil uji statistik menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,01, yang lebih kecil dari p value (0,05), jadi buku saku sangat efektif jika digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberian penyuluhan menggunakan buku saku dapat digunakan sebagai metode pembelajaran dan mendapatkan informasi. Penggunaan media buku saku ini sangat membantu remaja putri dalam mendapatkan informasi seputar hal penting dalam kesehatan remaja. Edukasi yang diberikan dalam buku saku tersebut sangat praktis karena dapat di bawa kemana-mana dan bisa di baca

berulang kali oleh remaja, dengan bahasa yang mudah mereka pahami dan gambar yang menarik untuk mempermudah memahami apa isi yang dapat disampaikan melalui buku saku tersebut, jika dibandingkan dengan media lain seperti media poster atau leaflet yang mudah dilihat secara sekilas dan dapat di tempat umum, namun informasi yang diberikan masih terbatas, dan mudah diabaikan setelah sekali dilihat, serta media poster ini juga tidak dapat di bawa pulang kerumah. Oleh karena itu buku saku ini bisa menjadi milik pribadi, sehingga siswi merasa lebih bertanggung jawab terhadap isi buku saku tersebut, serta dapat menjadi media pembelajaran yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan penyuluhan menggunakan buku saku sebagian besar kategori pengetahuan cukup sebanyak 71 orang (71,0%) dan tidak ada yang mempunyai tingkat pengetahuan pada kategori baik. Sesudah diberikan penyuluhan menggunakan buku saku pengetahuan responden sebagian besar tetap berada pada kategori cukup sebanyak 69 orang (69,0%), namun terjadi peningkatan pada kategori baik sebanyak 31 orang (31%). Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan secara signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan buku saku dengan signifikansi $p = 0,000$ ($\alpha < 0,05$). Terdapat perbedaan motivasi secara signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan buku saku dengan signifikansi $p = 0,000$ ($\alpha < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Amanda, Desy Widyastutik, and Hutari Puji Astuti. 2019. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Smp Negeri 1 Sukoharjo." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 07 (1): 53–60.
- Ernawati, Sumarmi Sumarmi, Mantasia Mantasia, and Riska Nuryana. 2022. "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Tentang Periksha Payudara Sendiri (Sadari)." *Borobudur Nursing Review* 2 (2): 127–34. <https://doi.org/10.31603/bnur.7811>.
- Estiwidani, Dwiana, Hesty Widyaningsih, Nanik Setyawati, Yuni Kusmiyati, Yuliasti Eka Purnamaningrum, Lucky Herawati, and Heni Puji Wahyuningsih. 2022. "Penggunaan Teropong Digital Skrining Kanker Serviks Dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu." *Jurnal Pengabdian Mandiri* 15 (2): 1–23.
- Kementerian Kesehatan. 2017. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim." *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 1–40.
- Mahmud, Sudadi, and Muhammad Brian Ristiano. 2023. "Manajemen Nyeri Pada Pasien Kanker Payudara Stadium Paliatif Dengan Cancer Pain." *Jurnal Komplikasi Anestesi* 10 (2): 24–32. <https://doi.org/10.22146/jka.v10i2.8302>.
- Puspitasari, Monika Rini. 2022. "Pemberian Terapi Musik Dalam Mengurangi Nyeri Pasien Kanker." *Jurnal Keperawatan Silampari* 6: 217–24.
- Ratnasari, Nita Yunianti, and Rochmah Rozafya. 2023. "Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 12 (Mi): 5–24.
- Ratnasari, Nur Venny, and Afnani Toyibah. 2018. "Relationship of Working Period in Tobacco Industry with Cervical Precancerous." *Jurnal Berkala Epidemiologi* 6 (1): 69. <https://doi.org/10.20473/jbe.v6i12018.69-76>.

- Risnawati, Indah. 2024. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri.” *Jurnal Penelitian* 6 (2): 65–71.
- Sari, Ni Kadek Ayu Tamara Widya, Putu Dian Prima Kusuma Dewi, Desak Ketut Sugiartini, and Lina Anggaraeni Dwijayanti. 2024. “Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri.” *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama* 13 (2): 124. <https://doi.org/10.31596/jcu.v13i2.2285>.
- Windayanti, Hapsari, Eka Adimayanti, and Dewi Siyamti. 2023. “Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara.” *Journal of Midwifery (IJM)* 6 (1): 1–7.
- Yulinda, Arif, and Nurul Fitriyah. 2018. “Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Di Smkn 5 Surabaya.” *Jurnal Promkes* 6 (2): 116–28.